

SKRIPSI

**OPTIMALISASI PKBM AL-RASIQ (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
DALAM MENGATASI BUTAAKSARA DI KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



Oleh:

PUTRI SHARMITA MUDA

Nomor Induk Mahasiswa: 105611104119

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023/2024

**OPTIMALISASI PKBM AL-RASIQ (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
DALAM MENGATASI BUTAAKSARA DI KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA
SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara
Disusun dan Diajukan Oleh

PUTRI SHARMITA MUDA
Nomor Induk Mahasiswa: 105611104119

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Pusat Kegiatan Belajar
Masyarakat Al-Rasiq Kecamatan Pallangga
Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Putri Sharmita Muda

Nomor Induk Mahasiswa : 105611104119

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

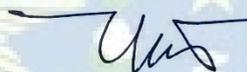
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Lukman Hakim, M.Si



Dr. Muhammad Yahya, M.Si

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara



Dr. Hj. Khvani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730727



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM : 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0215/FSP/A.4-II/45/2024

sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Jumat 19 Januari 2024.

Mengetahui:

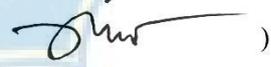
Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si,
NBM: 000111


A Luhur Prianto, S.IP, M.Si
NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si (Ketua) ()
2. Dr. H. Amir Muhiddin, M.Si. ()
3. Dr. Muhammad Yahya, M.Si ()
4. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.Si ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Sharmita Muda

Nomor Induk Mahasiswa : 105611104119

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Putri Sharmita Muda

ABSTRAK

Putri Sharmita Muda, Lukman Hakim, Muhammad Yahya. Optimalisasi PKBM AL-RASIQ (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Dalam Mengatasi Buta Aksara Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang berfokus kepada Optimalisasi Dinas Pendidikan Dalam Mengatasi Buta Aksara Di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa

Hasil penelitian ini yaitu Mengurangi jumlah anak yang tidak bersekolah yaitu Sebagai wujud tanggung jawab pemerintah daerah terhadap hak setiap masyarakat, khususnya dalam menekan angka anak putus sekolah yang terjadi di Kabupaten Gowa, tentunya membutuhkan peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. Dimana, pemerintah daerah mengetahui apa yang menjadi hak dan kebutuhan masyarakatnya, Membuat cara-cara baru dalam proses pembelajaran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa telah menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan inovatif Pembelajaran yang berpusat pada guru berangsur harus dikurangi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa bahwa ia mampu, Adanya niat baik kesungguhan dari pemerintah untuk mengatasi buta aksara Adanya niat baik dan sungguh-sungguh dari pemerintah. Pemerintah harus mempunyai niat yang baik, sungguh-sungguh dan serius untuk memberantas buta huruf untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, Perlunya keterampilan berbagai pihak dalam upaya percepatan mengatasi buta aksara bahwa pemerintah sudah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan maupun ormas lain hingga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didapatkan di Kabupaten Gowa dalam mencegah buta aksara akan tetapi dalam melaksanakan program ini ditemui banyak kendala yang dihadapi di lapangan.

Kata kunci: optimalisasi, Buta Aksara, Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang tak terhingga dan nikmat-nya yang tak berujung sehingga kita mampu melewati hari-hari yang penuh makna, dan memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “OPTIMALISASI DINAS PENDIDIKAN DALAM MENGATASI BUTA AKSARA DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA”. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan, serta kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada, Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Anshar Muda S.sos, Msi dan Ibunda Dra.Yummi MT Limbung Anshar sebagai motivator yang sangat berjasa dan senantiasa membesarkan, merawat, memberikan pendidikan sampai pada jenjang saat ini, mendoakan memberikan semangat serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dalam menjalani aktivitas perkuliahan.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Wahid, S.Sos., M.SI selaku Ketua Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Lukman Hakim, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Muhammad Yahya, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para dosen Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Terima kasih kepada bapak kepala dinas Pendidikan telah memberikan informasi
7. Terima kasih kepada PKMB Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa
8. Kepada seluruh informan saya ucapkan banyak terimakasih karena telah memabntu menulis dalam meberikan informasi
9. Kepada seluruh sodara saya Muh.Iqra Harsuda Muda S.Ip, Nurul Sulfa Ariba S.Pd, terima kasih yang takterhingga karena sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
10. Serta semua keluarga, sahabat, teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua

pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu pemerintahan.

Makassar, 20 September 2023

Yang Menyatakan,



Putri Sharmita Muda



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kerangka Teori	8
C. Kerangka Pikir	21
D. Fokus Penelitian	23
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Keabsaha Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	30

B. Hasil Penelitian	35
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Pendidikan memiliki tugas sebagai pelaksana urusan pemerintah, baik pusat, daerah maupun daerah di dalam bidang pendidikan. Tugas pokoknya adalah mengatur pelaksanaan urusan pendidikan sesuai wilayah kerja, agar berjalan lancar dan sesuai program dari pusat. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kategori pendidikan merupakan salah satu fokus pemerintah saat ini. terlihat dari dituangkannya sektor pendidikan sehingga pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1, 2, 3 dan 4 dimana pasal tersebut member keteladanan, membangun kemauan belajar, dan mengembangkan intelektual masyarakat atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan

berhitung sehingga terwujudnya masyarakat yang cerdas dan berprestasi. Data BPS pada Susenas 2020 menyebutkan, terdapat 6 provinsi di Indonesia dengan angka buta aksara lebih dari 4 persen, yaitu provinsi Papua (21,82 persen), Nusa Tenggara Barat (8,45 persen), Nusa Tenggara Timur (4,15 persen), Sulawesi Barat (4,25 persen), Sulawesi Selatan (3,98 persen), dan Kalimantan Barat (3,21 persen). Jumlah penduduk Kecamatan Pallangga yang memiliki kemampuan baca tulis huruf latin sebesar 92,06 persen, huruf arab 20,56 persen, dan huruf lainnya 1,25 persen.

Terkait dengan optimalisasi peran dinas pendidikan dalam mengatasi buta aksara di Kecamatan Pallangga, menjadikan salah satu faktor utama yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk menuntaskan angka buta aksara pada masyarakat yang tidak tersentuh dengan pendidikan (buta aksara). Namun Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya. (Vauz 2011.)

Adapun sebab-sebab lainnya terjadi buta aksara yang terus meningkat adalah kurangnya kesadaran diri masyarakat yang tidak mau sekolah dan langsung bekerja, karena berpikiran dengan bekerja mereka dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Sehingga masalah ini menjadi tanggung jawab besar

pemerintah mencari jalan keluar.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi terobosan pemerintah dalam mengurangi angka buta aksara di Kabupaten Gowa. Anggaran yang dialokasikan sekitar Rp.3,6 miliar untuk pemberantasan buta aksara melalui APBD SulSel yang di programkan melalui anggaran bantuan sosial. PKBM akan berperan memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar dapat mengerti membaca dan menulis sehingga angka buta aksara di Kabupaten Gowa dapat dituntaskan, Rimanews (2016).

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Kecamatan Pallangga untuk mengetahui bagaimana mengatasi buta aksara, dimana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 1,5 persen dengan angka buta aksara 28.120 ribu jiwa di Kecamatan Pallangga. Pada tahun 2020 buta aksara di Kecamatan Palangga mencapai 1,6% atau 29.130 Jiwa sedangkan di tahun 2023 PKMB AL-Raziq ada 224 jiwa yang masih di lakukan proses belajar (Badan Pusat Statistik Kecamatan Pallangga 2019). Kondisi ini harus menjadi perhatian pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka tepat kiranya jika peneliti mengangkat judul “Optimalisasi Dinas Pendidikan Dalam Mengatasi Buta Aksara Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan masalah utama dalam penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Mengapa Angka Buta Aksara Masih Meningkat di Kecamatan Pallangga?
2. Bagaimanakah optimalisasi dinas pendidikan dalam mengatasi buta aksara di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah

1. Untuk mengetahui penyebab meningkatnya buta akasara di kabupaten gowa
2. untuk mengetahui optimalisasi dinas pendidikan dalam mengatasi buta aksara di kecamatan pallangga kabupaten gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

3. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan studi dan menjadi salah satu sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah, pada pengembangan Ilmu sosial dan Ilmu politik, khususnya pada bidang administrasi negara dan untuk memperkaya dan menambah pengetahuan tentang implementasi kebijakan terkait dengan optimalisasi

peran dan fungsi dinas pendidikan dalam mengatasi buta aksara.

4. Secara praktis

Sebagai sumber informasi atau bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait secara langsung guna penetapan konsep selanjutnya. penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi semua pihak, khususnya pemerintah Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Irmawati, Ais (2017), Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017 dengan judul: Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) masyarakat Kabupaten Karimun berdasarkan pekerjaan; 2) persepsi masyarakat terhadap pendidikan; dan 3) peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam mengurangi buta aksara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap warga belajar, tokoh masyarakat, dan Pegawai Dinas Pendidikan serta Diskusi Kelompok Terpimpin.
2. Marzusi, D. (2010) dengan judul, Kinerja Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Dalam Pemberantasan Buta Aksara di Karanganyar. UNS-FISIP Jur. Ilmu Administrasi-D.0104046-2010. Dalam penelitian ini adalah sesuai Ketentuan Umum Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan

3. berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional tersebut, Depdiknas berhasrat untuk pada tahun 2025 menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif.
4. Arief, Muhammad Putra. (2018), Raniasa and Ermanovida Sriwijaya University, (2018). Penelitian ini berjudul: Peran Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir (Studi pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan). Masalah utama pada penelitian ini adalah kurangnya minat anak untuk bersekolah, keadaan keluarga yang tidak harmonis, lemahnya ekonomi keluarga, teman sepergaulan, kondisi lingkungan tempat tinggal anak dan pandangan negatif masyarakat akan pendidikan.

Penelitian dan kendala yang ditemukan hendaknya Dinas Pendidikan dan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan perlu terus mengadakan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, sosialisasi bantuan dana yaitu KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan PKBM (Program Kegiatan Belajar Masyarakat), terus melakukan pendataan jumlah anak putus sekolah di setiap wilayah kecamatan secara merata agar dapat dijadikan landasan dalam merumuskan suatu kebijakan yang menjadi pegangan dalam menekan angka anak putus sekolah, perlu membangun sistem kerjasama yang terpadu antara pihak-pihak yang terkait dalam menekan angka anak

putus sekolah secara terprogram dan berkelanjutan seperti UPT Dinas Kecamatan, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jumlah variabel, indikator, jumlah angka buta aksara, dan metode penelitian angka buta aksara yang digunakan serta lokasi objek penelitian.

B. Pengertian Konsep Dan Teori

1. Konsep Optimalisasi

Pengertian optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pemujukannya secara efektif dan efisien. dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Optimalisasi adalah mencari alternatif yang paling efektif atau kinerja yang dicapai dengan memaksimalkan faktor yang diinginkan dan meminimalkan yang tidak diinginkan. Sebagai perbandingan, berarti

berusaha untuk mencapai hasil tertinggi atau maksimum atau hasil tanpa memperhatikan biaya atau beban. Praktek optimalisasi dibatasi oleh kurangnya informasi yang lengkap, dan kurangnya waktu untuk mengevaluasi informasi apa yang tersedia dari masalah, optimalisasi dicapai biasanya dengan menggunakan teknik pemograman linear dari riset operasi. Dan juga digunakan untuk menentukan estimasi tertinggi, dengan meminimalkan kontribusi lainnya dan efisien terlebih dahulu menurut (Sari & Sumarli, 2019).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tahun 2008 optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Mengacu pada pendapat (Subekti & Suprihardjo, 2014) optimalisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Dari beberapa referensi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.

(Trenggonowati & Kulsum, 2018) optimalisasi adalah proses

pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang biasa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang biasa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. Optimalisasi adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau optimasi (nilai efektif yang dapat dicapai). Optimasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal. Permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi.

a) Tujuan

Tujuan biasa berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

b) Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan di hadapan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

c) Sumber Daya Yang Dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.

Setelah mengetahui elemen-elemen atau dimensi-dimensi dalam mengetahui permasalahan maka untuk mengatasi hal itu dalam pemanfaatan dalam identifikasi optimalisasi, di antaranya adalah A. Pramudita (2018):

- 1) Mengidentifikasi Tujuan
- 2) Mengatasi Masalah
- 3) Pemecahan masalah yang dapat cepat dilaksanakan
- 4) Pengambilan keputusan yang lebih cepat

(Trenggonowati & Kulsum, 2018) dalam proses untuk mencapai optimalisasi banyak hal yang harus diperhatikan terutama dalam menyusun rencana yang akan menjadi landasan dalam melakukan tanggung jawab. Optimalisasi merupakan cara untuk memaksimalkan hasil produksi (*output*). Optimalisasi dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas, sehingga tingkat efisien seakan menjadi tinggi, dan berdampak pada tujuan yang ingin dihasilkan.

(Mochammad Masrikhan, 2019) optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga dapat mewujudkan

keuntungan yang di inginkan atau dikehendaki Dengan demikian, maka kesimpulan dari optimalisasi adalah sebagai upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas – batas tertentu dan criteria tertentu.

2. Konsep Peran

Peran dalam jurnal (Ade Sahputra, 2016) adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, menunjukkan pada fungsi, menyesuaikan diri, dan sebagai suatu proses. Namun suatu peran mencakup tiga hal yaitu:

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di masyarakat. Tetapi peran dalam arti ini merupakan rangkaian yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi

struktur sosial masyarakat.

Meskipun demikian, teori peran sebenarnya merupakan konsep kunci yang menghubungkan perilaku individu dalam berbagai level analisa. Individu, kelompok, institusi, negara, komunitas, supranasional dan organisasi internasional merupakan sebuah sistem yang terhubung dimana mereka semua merupakan elemen dari sistem yang lebih besar. Perilaku elemen dalam sistem yang lebih besar dapat disebut sebagai peran.

Adapun beberapa dimensi peran melalui kamus bahasa Indonesia tahun (2010). Sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- 2) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan *responsible*.
- 4) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didaya gunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui

usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan c

(Mz Ihsan, 2018) Peran juga merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi, Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan

untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas pendidikan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu. Melainkan tugas dan wewenang Dinas Pendidikan dalam mengatasi buta aksara (Mz Ihsan, 2018)

3. Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas manusia (Awaliyah & Nurzaman, 2018). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut (Awaliyah & Nurzaman, 2018) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan

mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya-cipta, dan yang dapat menemukan atau *discover*.

Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi mendidik artinya, memelihara dan member latihan. Dalam memelihara dan member latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Jadi kesimpulan dari beberapa pakar pendidikan adalah proses pembelajaran yang dibutuhkan manusia untuk mengarahkan, membimbing, memperbaiki dan mengembangkan potensi dirinya. Untuk terus belajar sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia dan mampu menjadi individu yang kreatif dan menjadi makhluk sosial yang biasa hidup bermasyarakat dengan lingkungannya. dan tujuan daripada pendidikan yang hendak dicapai yaitu, memberikan kemampuan dasar pada setiap individu dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang baik, baik itu segifisik, moral, sikap dan nilai guna untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan dirinya.

4. Konsep Buta Aksara

Buta aksara merupakan masalah yang sangat kompleks di dunia pendidikan, buta aksara sering melanda masyarakat yang ada di daerah

atau di pinggiran. Orang yang mengalami buta aksara mereka akan sangat sulit dalam mengikuti perkembangan yang ada di lingkungannya. Sedangkan buta aksara adalah ketidak mampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Hal ini menjadi masalah yang di hadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, buta aksara harus diberantas untuk mencerdaskan sekaligus mensejahterakan rakyat. dan adapun program-program untuk memberantas buta aksara, kita selaku akademisi seharusnya membantu pemerintah untuk memberantas buta aksara Menurut Heru Hairudin (2011).

Warga masyarakat yang buta aksara merupakan penghambat utama baginya untuk bisa mengakses informasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap positifnya. Akibatnya, mereka tidak mampu beradaptasi dan berkompetisi untuk bisa bangkit dari himpitan kebodohan, kemiskinan, dan kemelaratan dalam kehidupannya. Setiap warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan fungsional, yang memungkinkan seseorang dapat beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang selalu berubah dan kompetitif.

Heru Hairudin (2011). Mengemukakan beberapa faktor-faktor yang membuat seseorang menjadi buta aksara, diantaranya:

- a) Kemiskinan Kemiskinan adalah faktor utama yang membuat seseorang menjadi buta aksara, karena makan untuk sehari-hari juga masih sulit apalagi untuk mengenal bangku sekolah, meskipun sekarang sudah ada yang namanya bantuan operasional sekolah (BOS)

tapi dana tersebut banyak di korupsi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

- b) Orang tua yang buta aksara kecenderungan untuk tidak menyekolahkan anaknya
- c) Jauh dengan layanan pendidikan Layanan pendidikan yang jauh juga menjadi faktor seseorang menjadi buta aksara, contohnya di daerah pedalaman atau daerah terpencil yang sangat jauh dari sekolah dasar apalagi sekolah lanjutan. mereka yang di daerah terpencil harus berangkat pagi-pagi karena jarak rumah dengan sekolah sangat jauh.
- d) Orang tua menganggap bahwa sekolah itu tidak penting Orang tua menganggap bahwa sekolah adalah perbuatan yang sia-sia tidak penting dan lebih baik menyuruh anak mereka untuk bekerja daripada sekolah. Heru Hairudin (2011). mendefinisikan buta aksara menjadi tiga kategori besar, dimana setiap kategori di dasari oleh asumsi yang sangat berbeda dari peran keaksaraan dalam kehidupan setiap individu dan dalam kehidupan masyarakat, yakni:
 - 1) Keaksaraan merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan dasar.
 - 2) Keaksaraan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik.
 - 3) Keaksaraan merupakan refleksi dari kenyataan politik dan struktur. Menurut Bawani media pembelajaran yang tepat, dapat mendukung ketercapaian proses pembelajaran pada buta aksara melalui pendidikan, maka akan menstimulus kreativitas berpikir warga untuk

belajar dan visualisasi yang disajikan melalui media Pembelajaran memberikan gambaran fakta-fakta dalam bentuk informasi maka warga perlu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya karena dengan kemampuan berpikir ini, mereka akan mudah menghasilkan ide-ide orisinal dan mengambil keputusan dengan cepat. Kemampuan ini akan berguna dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut setiap warga masyarakat untuk berpendidikan yang layak.

Menurut (Awaliyah & Nurzaman, 2018), penyebab buta aksara adalah karena putus sekolah atau tidak pernah bersekolah sama sekali yang disebabkan oleh faktor budaya, sosial, politik, dan gender. Faktor kemiskinan menjadi faktor utama yang membuat seseorang menjadi buta aksara karena untuk makan sehari-hari masih sulit apalagi untuk mengenyam bangku sekolah. Selain itu, wilayah yang jauh dengan layanan pendidikan juga menjadi faktor seseorang menjadi buta aksara.

Contohnya di daerah pedalaman atau daerah terpencil yang sangat jauh ke sekolah dasar sekalipun, apalagi ke sekolah lanjutan. Warga yang berada di daerah terpencil harus berangkat pagi-pagi sekali atau jam lima pagi karena jarak rumah dengan sekolah sangat jauh. Permasalahan lain yaitu orang tua yang menganggap bahwa sekolah itu tidak penting dan menganggap bahwa sekolah adalah perbuatan yang sia-sia dan lebih baik menyuruh anak untuk membantu berladang, berternak dan kegiatan lain yang dapat menghasilkan uang.

Buta aksara dapat diselesaikan dengan berbagai cara diantaranya

sebagai berikut :

- 1) Mengurangi jumlah anak yang bersekolah. Pemerintah harus berupaya untuk menkan anak usia sekolah yang tidak sekolah ataupun putus sekolah yang di akibatkan oleh masalah kemiskinan, maupun yang diakibatkan oleh jauh dari layanan pendidikan atau sekolah.
- 2) Membuat cara-cara baru dalam proses pembelajaran. membuat cara-cara yang baru dalam pembelajaran yang asik dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dalam belajar dan menjaga kemampuan beraksara bagi peserta didik.
- 3) Adanya niat baik dan sungguh-sungguh dari pemerintah. Pemerintah harus mempunyai niat yang baik, sungguh-sungguh dan serius untuk mengatasi buta aksara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia.
- 4) Perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam upaya percepatan mengatasi buta aksara. mengatasi buta aksara bukan tugas pemerintah saja tetapi itu tugas kita semua selaku generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi buta aksara yaitu mengurangi jumlah anak yang tidak bersekolah, melakukan terobosan ataupun cara-cara baru dalam proses pembelajaran, adanya kesungguhan dari pemerintah untuk mengatasi buta aksara dan adanya keterlibatan berbagai pihak dalam percepatan upaya mengatasi buta aksara.

Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bappeda tahun 2018 Provinsi Sulawesi Selatan, yang dipamerkan di hari ulang tahun Sulsel ke 10 angka buta huruf mencapai 90,54 persen dari 1,5 juta penduduk Sulsel pada 2016. Angka buta huruf itu mengalami peningkatan dibandingkan angka buta huruf pada tahun 2006 yang mencapai 86,40 persen. Anggaran yang di alokasi sekitar Rp3,6 miliar untuk pembelalai APBD Sulawesi Selatan, yang diprogramkan melalui anggaran bantuan sosial. Diknas segera mengadakan whorkshop pendidikan dengan melibatkan semua UPTD di Kabupaten Gowa yang salah satu tujuannya menekan angka buta aksara. Jumlah penduduk buta aksara di Kabupaten Gowa terus meningkat seiring dengan meningkatnya penduduk melalui arus urbanisasi. pada saat masuk tahun 2018 jumlah penduduk buta aksara kurang deraktis dari jumlah 1,5 juta penduduk dan buta aksara pada tahun 2018 sebanyak 6,85 persen.

Program pengentasan buta aksara akan terus dimaksimalkan juga dengan memberdayakan delapan unit pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang terdapat di Kabupaten Gowa. PKBM akan berperan memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar dapat mengerti membaca dan menulis sehingga angka buta aksara di Sulawesi Selatan dapat dituntaskan.

C. Kerangka Berfikir

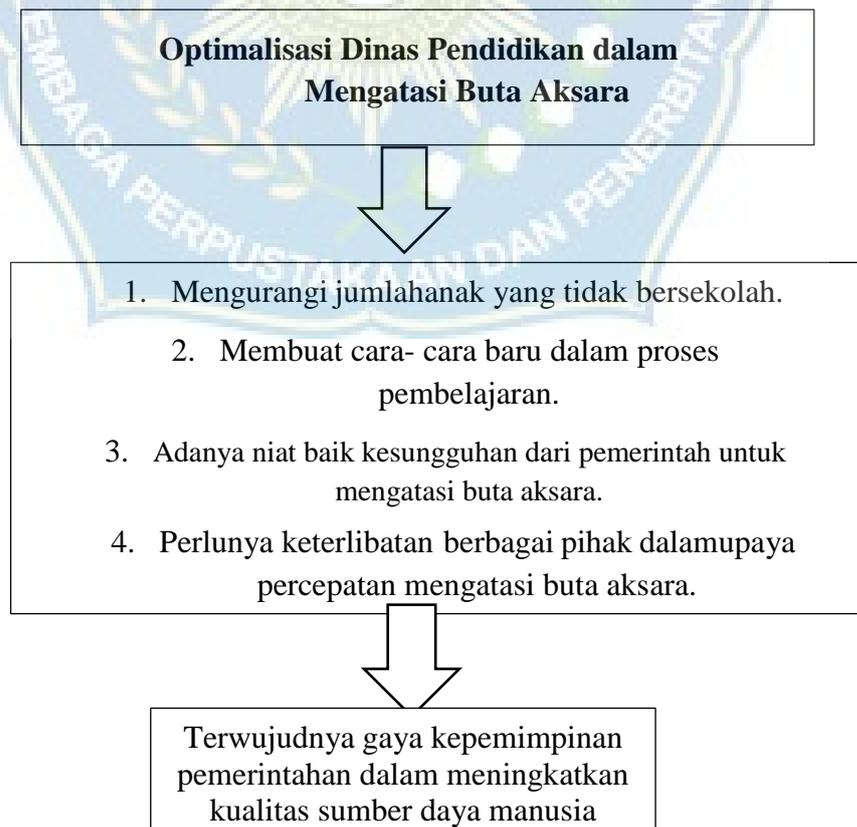
Penelitian tentang optimalisasi Dinas Pendidikan dalam mengatasi buta aksara di Kecamatan Pallangga ini akan dianalisis berdasarkan indikator,

yaitu:

Aspek membuat cara baru dalam proses pembelajaran pemerintah telah menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan inovatif sehingga para pendidik tidak mudah bosan. Adanya niat baik kesungguhan dari pemerintah untuk mengatasi buta aksara, pemerintah harus berinovasi melalui strategi pendekatan kebutuhan ekonomi karena kebanyakan yang mengalami buta aksara itu karena faktor kemiskinan dan juga putus sekolah. Perlu keterlibatan berbagai pihak dalam upaya percepatan mengatasi buta aksara, pemerintah sudah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan maupun ormas lain. Oleh Syamsiah (2015) Sebagai Berikut:

Bagan Kerangka Pikir

Tabel 2.1
Kerangka pikir



F. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah optimalisasi Dinas Pendidikan dalam mengatasi buta aksara di Kecamatan Pallangga. Yaitu meliputi mengurangi jumlah anak yang tidak bersekolah, melakukan terobosan ataupun cara-cara baru dalam proses pembelajaran, adanya kesungguhan dari pemerintah untuk mengatasi buta aksara dan adanya keterlibatan berbagai pihak dalam percepatan upaya mengatasi buta aksara

G. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian ini, adalah:

1. Mengurangi jumlah anak yang tidak bersekolah yaitu: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa telah menyiapkan bantuan Pendidikan berupa buku-buku dan peralatan sekolah untuk mengurangi jumlah anak yang bersekolah dan mencegah dalam upaya tidak terjadinya buta aksara, juga membantu dalam hal pembangunan sekolah di setiap daerah agar anak-anak yang ingin sekolah lebih muda menjangkau tempat belajar dan tidak jauh dari lokasi daerahnya masing-masing, namun masih perlu dilakukan pendekatan tiap-tiap daerah terutama di daerah pelosok dan terpencil agar layanan pendidikan merata di Kabupaten Gowa.
2. Membuat cara-cara baru dalam proses pembelajaran yaitu: Dinas

Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa telah menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan inovatif. Namun, masih diperlukan adanya inovasi pengembangan konstan dan media ajar untuk menumbuhkan niat belajar anak. Disamping itu, dibutuhkan peran orang tua dalam mensupport kegiatan belajar anak serta evaluasi hasil dari berpikir kreatif.

3. Adanya niat baik dan kesungguhan dari pemerintah untuk mengatasi buta aksara yaitu: Upaya pemerintah Kabupaten Gowa dalam mengatasi buta aksara perlu evaluasi lebih lanjut untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif. Dalam menyelesaikan persoalan buta aksara sesuai kendala yang dihadapi oleh masyarakat Kabupaten Gowa.
4. Perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam upaya percepatan mengatasi buta aksara yaitu: Dalam upaya mengatasi buta aksara di Kabupaten Gowa, telah dilakukan kerjasama pemerintah dengan Dinas Pendidikan dan PKBM serta lembaga BBPMP. Meskipun dalam pelaksanaannya belum optimal. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam mengawal berbagai program pemerintah menjadi hal yang penting untuk mengoptimalkan penjelasan masalah buta aksara di Kabupaten Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada Tanggal 17 Juli- 17 September 2023, lokasi penelitian terletak di Kantor Dinas Kabupaten Gowa yang beralamatkan di Jl. Mesjid Raya Sungguminasa, Kec. Somba Opu. Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan setelah seminar proposal. Hal ini di manfaatkan peneliti agar dapat terfokus pada pelaksanaannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

B. Jenis dan tipe penelitian

1. Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi tempat yang kami teliti pemerintah Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa yang beralamatkan di Jl. Mesjid Raya Sungguminasa, Kec. Somba Opu.
2. Tipe Penelitian ini menggunakan penelitian Studi Kasus yaitu melakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan data, analisis data dan pelaporan hasil.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dengan observasi dan wawancara dengan informan tentang kepemimpinan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kantor Dinas Kabupaten Gowa yang beralamatkan di Jl. Masjid Raya Sungguminasa, Kec. Somba Opu.

2. Data Sekunder

Data Sekunder Data sekunder adalah penelitian yang bersumber dari Kantor setempat, data tersebut berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian kami.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber atau orang yang dimintai keterangan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Informan penelitian ini dipilih dari orang-orang yang mengetahui pokok-pokok permasalahan penelitian. Penelitian informan, dalam penelitian ini digunakan metode dengan cara pemilihan secara *purposive*, informan dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan informan pada peneltian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Informan Penelitian

No	NAMA	JABATAN	INISIAL
1.	Nur Wahida	Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan	NW
2	Nur Aeni	PKMB	NA
3	Marwa	Masyarakat	MR
4	Nur Mentari	Masyarakat	NM
5	Kasmira	Masyarakat	KS

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan sebagai mana yang diharapkan dalam tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh keterangan dan data yang lebih akurat. . Dalam penelitian ini, peneliti datang ke lokasi langsung untuk melihat secara langsung, mengamati dan mencatat hal-hal yang diselidiki, untuk mendapatkan data terkait optimalisasi pengurangan Buta Aksara yang ada di Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan (dialog) yang berhubungan dengan penelitian ini. yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan dan kuisioner kepada responden terkait yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku, dokumen resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis yang meliputi hasil-hasil seminar dan buku-buku serta majalah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan penalaran sistematis. Kemudian peneliti menginterpretasikan menjadi seperangkat informasi yang menjabarkan mengenai kepemimpinan pemerintahan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa yang beralamatkan di Jl. Masjid Raya Sungguminasa, Kec. Somba Opu. Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode

deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil analisis data tersebut dijadikan kesimpulan akhir dalam penelitian seperti yang dijelaskan dalam Lexy J. Moleong (2012:248) bahwa teknik analisis data mempunyai beberapa proses yaitu:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. (Risnawati, 2017)
2. Mengumpulkan, memilih-milih, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

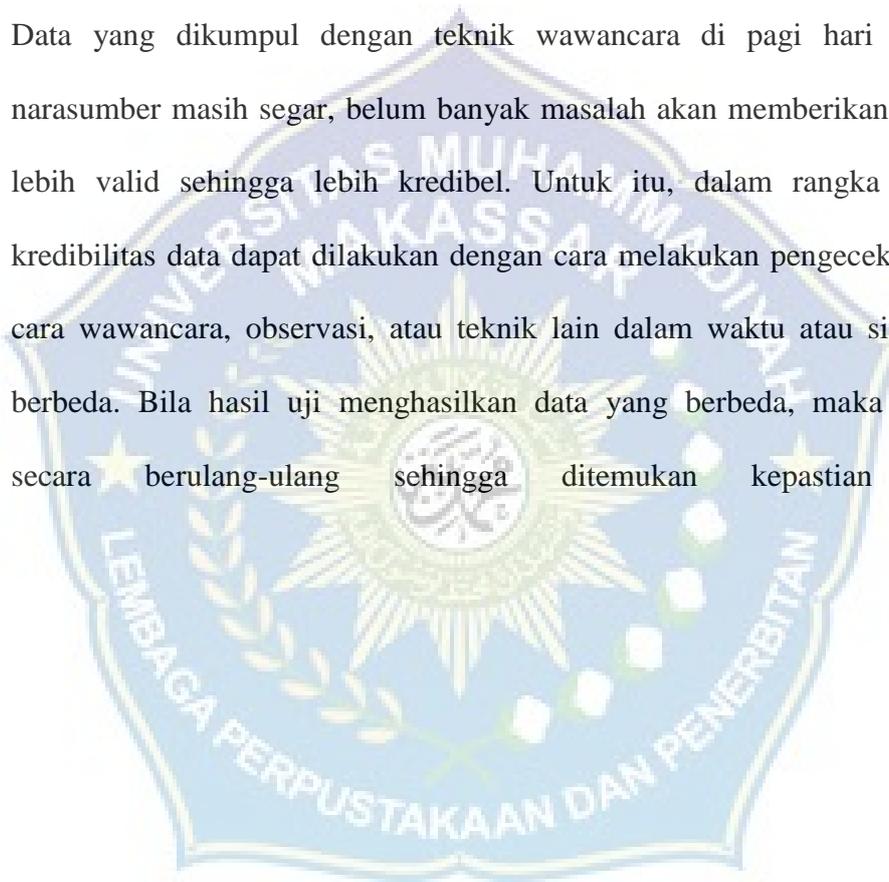
G. Keabsahan Data

Menurut (Risnawati, 2017) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut (Risnawati, 2017), ada 3 macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

Triangulasi Waktu Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara  berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya



BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah Kabupaten/Kota di lingkungan Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada di daerah selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto sedangkan di bagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas daerah sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu.

Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai

kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang 90 km.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen atau terdapat 9 Kecamatan yang merupakan dataran tinggi. Oleh karena itu, jarak antara wilayah kecamatan dengan ibukota kabupaten relatif jauh. Jarak terjauh dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Biringbulu yang menempuh jarak 140 KM dan Kecamatan Bontolempangan dengan jarak 120 KM yang harus melewati Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Takalar. Sedangkan Jarak terdekat adalah Kecamatan Pallangga yang hanya menempuh 2,45 KM dan Kecamatan Bontomarannu dengan jarak 9 KM.

Jumlah penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2011 sebesar 695.697 jiwa, laki-laki berjumlah 344.740 jiwa dan perempuan sebanyak 350.957 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut 99,18% adalah pemeluk Agama Islam. Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

Memperhatikan visi dan misi pemerintah Kabupaten Gowa yang

tertuang dalam RPJMD Kabupaten Gowa periode 2016-2021. Adapun visi Kabupaten Gowa yaitu “Terwujudnya Masyarakat yang Berkualitas, Mandiri dan Berdaya Saing dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik”.

Visi tersebut kemudian dirumuskan dalam misi sebagai upaya untuk mencapai visi, diantaranya, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia berbasis pada hak-hak dasar kesetaraan gender, nilai budaya dan agama.
2. Meningkatkan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan dan ekonomi kerakyatan.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berorientasi pada interkoneksi antar wilayah dan sektor.
4. Meningkatkan pengembangan wilayah kecamatan, desa dan kelurahan.
5. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan demokratis.

2. Profil Kecamatan Palangga

Kecamatan Pallangga merupakan daerah dataran yang berbatasan Sebelah Utara Kecamatan Sombaopu Sebelah Selatan Kecamatan Bajeng Sebelah Barat Kecamatan Barombong, sedangkan di Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 16 (enam belas) desa/kelurahan dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Pallangga adalah Mangalli dengan jarak sekitar 3 km dari Sungguminasa. Jumlah

penduduk Kecamatan Pallangga sebesar 120.780 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 59.694 jiwa dan perempuan sebesar 61.086 jiwa dan sekitar 99,45 persen beragama Islam.

Secara Geografis Kecamatan Pallangga berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas wilayah bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Sombaopu, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu, di bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bajeng dan Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Barombong. Sebagian besar topografi wilayah desa merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-499,9 meter di atas permukaan air laut, dengan Desa Bontoramba sebagai wilayah terluas.

Namun sebagian besar penduduk tersebar di Desa Jenetallasa dan Desa Bontoala. Terdapat lima desa/kelurahan yang merupakan wilayah pengembangan perumahan, sehingga hanya 30% dari penduduknya yang masih bergerak di sektor pertanian. Seluruh desa di wilayah Kecamatan Pallangga mempunyai kualifikasi sebagai wilayah administrasi desa, menganut sistem desa pemilihan (Pilkades). Untuk memilih seorang kepala desa masyarakat secara langsung memberikan suaranya kepada calon pilihan masing-masing secara demokratis, sedangkan untuk jabatan aparat yang lain seperti Kepala Dusun (Kadus) maupun Kepala Urusan (Kaur) dipilih oleh kepala desa berdasarkan kemampuan masing-masing. Tingkatan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) dimasing-masing desa sebanyak tiga (3) tingkatan yakni Dusun, RW/RK dan terkecil RT, Setiap

kepala desa membawahi tiga Kepala Urusan (Kaur) yaitu Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan dan Kaur Umum. Semua desa di wilayah Kecamatan Pallangga telah terbentuk Badan Perwakilan Desa (BPD). Kecamatan Pallangga dibentuk berdasarkan Perda no.7 Tahun 2005 dan merupakan wilayah terbesar kedua setelah Kecamatan Somba Opu. jumlah dusun sebanyak 55, RW/RK 163 dan RT sejumlah 405.

Kini Kecamatan Pallangga telah menjadi salah satu kecamatan yang pembangunannya berkembang pesat. Sehubungan dengan hal tersebut di atas Kecamatan Pallangga merupakan salah satu tempat pengembangan perumahan dan kawasan industri. Kecamatan Pallangga juga terdapat satu sekolah pemerintahan yaitu (Sekolah Tinggi Pemerintahan Dalam Negeri) yang terletak di desa Kampilli

3. Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa terletak di Jalan Masjid Raya Nomor 30, Sungguminasa, Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yang di mana kantor tersebut masih berada dalam lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Gowa. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Gowa.

Dalam pembentukannya, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam bidang pendidikan. Berdasarkan tugas

pokok dan fungsi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa memiliki visi dan misi.

Adapun visi dan misi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa yaitu:

a. Visi :

“Terselenggaranya layanan pendidikan yang prima untuk membentuk manusia yang berkualitas dalam rangka mewujudkan Kabupaten Gowa sebagai Kabupaten Pendidikan”.

b. Misi

- 1) Menyediakan layanan pendidikan yang merata dan terjangkau
- 2) Meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan
- 3) Menyiapkan semua kebutuhan dan fasilitas proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan standar minimal.

Adapun Misi dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebagai berikut : 1) Meningkatkan kualitas hasil belajar dan lulusan peserta didik 2) Tumbuhnya SDM yang kreatif

c. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa tentang uraian Tugas Jabatan Struktural di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa, maka jabatan strukturalnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretaris
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan,
 - c) Sub Bagian Keuangan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional
 - a) Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah
 - (1) Seksi Manajemen Pendidikan
 - (2) Seksi Pembina Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - (3) Seksi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar
 - (4) Seksi Manajemen Pendidikan Menengah
 - (5) Seksi Pembinaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - (6) Seksi Sarana dan Prasarana Pendidikan
 - b) Bidang Pendidikan Non Formal dan Pra Sekolah
 - (1) Seksi Pendidikan Non Formal
 - (2) Seksi Pendidikan Pra Sekolah
 - (3) Seksi Sarana dan Prasarana Non Formal dan Pra Sekolah
 - c) Bidang Pemuda dan Olahraga
 - (1) Seksi Pembinaan Kepemudaan
 - (2) Seksi Pengembangan Olahraga
 - (3) Seksi Pengembangan Minat dan Bakat
 - d) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).

B. Hasil Penelitian

Buta aksara yaitu problem yang sangat penting sebab jika seorang buta aksara atau tidak memiliki untuk menulis dan membaca akan merasakan kesulitan dalam lingkungan ataupun kehidupan sehari-hari. Juga didapatkan pada BAB XIII Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga Negara berhak mendapat Pendidikan.

Namun dalam realitasnya masih banyak netizen yang buta aksara. Itu artinya bahwa pemerintah belum bisa mencapai target tersebut. Walaupun telah dilaksanakan upaya-upaya untuk menuntaskan buta aksara, tetapi buta aksara masih banyak, sebab terdapat beberapa masalah yang dihadapi, contohnya orang yang buta aksara itu tidak ingin menulis, membaca dan menghitung serta berkordinasi. Walaupun sudah ada keinginan takan tetapi terhalang dengan kemiskinan. Setiap pemerintah daerah seharusnya mengalokasikan 20% untuk Pendidikan di APBD nya, dan pemerintah juga seharusnya mengalokasikan Pendidikan warganya atau menggratiskan dana sekolah maksimal sampai kejenjang SMP.

Dalam merealisasikan komitmen nasional tersebut, maka pada jalur pendidikan nonformal, melalui prakarsa keaksaraan untuk pemberdayaan masyarakat, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal sejak tahun 2009 menyediakan layanan program pendidikan keaksaraan, baik keaksaraan dasar yang merupakan program pemberantasan buta aksara

maupun keaksaraan usaha mandiri atau menu ragam keaksaraan lainnya yang merupakan program pemeliharaan dan peningkatan kemampuan keaksaraan. Hal ini dilakukan karena terdapat kecenderungan para aksarawan baru atau penduduk dewasa yang sudah pernah mengikuti pendidikan keaksaraan kembali buta huruf apabila kemampuan keaksaraannya tidak digunakan secara fungsional dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, buta aksara harus diberantas untuk mencerdaskan sekaligus mensejahterahkan rakyat. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa mempunyai program-program untuk menuntaskan buta aksara.

1. Mengurangi Jumlah Anak Yang Tidak Bersekolah

Putus sekolah umumnya adalah karena faktor ekonomi. Anak-anak akan melewatkan sekolah jikalau tidak bisa membayar uang sekolah, atau tidak bisa membayar perlengkapan sekolah seperti seragam, tas, buku. Selain itu, anak dari golongan miskin sering juga harus menolong orang tua mencari uang sekaligus makan. Akibatnya mereka akan meninggalkan bangku sekolah dan tidak meneruskan pendidikannya.

Sekolah di Kabupaten Gowa Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi pembangunan bangsa. Hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka. Pada masa seperti sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, dimana dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan sangatlah penting

peranannya. Ada banyak faktor yang menyebabkan masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan atau putus sekolah, hal tersebut merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah Kabupaten Gowa dalam menekan angka anak putus sekolah yang merupakan salah satu faktor pendukung program prioritas pemerintah dalam rangka menjamin hak setiap masyarakat untuk mengenyam pendidikan demi meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat Kabupaten Gowa pada khususnya.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan, jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Gowa Khususnya di Kecamatan Palangga tahun 2023 mencapai angka 224 anak yang mengikuti program buta Aksara. Salah satu cara untuk mencegah jumlah anak yang tidak bersekolah yaitu Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Gowa mempunyai langkah dengan membebaskan biaya sekolah. Dengan demikian anak tidak lagi terhambat persoalan biaya, dan dapat melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan dengan indikator tersebut peneliti kemudian mewawancarai Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa, mengatakan bahwa:

“Pemerintah Kabupaten Gowa dalam hal ini Dinas Pendidikan atau Sekolah terkait telah mengoptimalkan dari segi pendataan siswa yang seharusnya dan selayaknya mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi untuk meringankan beban orang tua dan sebagai upaya pemenuhan hak dasar masyarakat terhadap pendidikan, Pemerintah juga dapat memberikan subsidi buku pendidikan dan peralatan sekolah, agar anak yang kurang mampu dapat memiliki fasilitas belajar yang lengkap sehingga tidak terjadinya buta aksara yang ada di daerah kita ini” (hasil wawancara oleh informan NW pada

Tanggal 29-09-2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa telah menyiapkan bantuan Pendidikan berupa buku-buku dan peralatan sekolah untuk mengurangi jumlah anak yang bersekolah dan mencegah dalam upaya tidak terjadinya buta aksara.

Kondisi anak yang tidak dan putus sekolah karena perhatian orang tua yang kurang dan faktor budaya dapat di atasi melalui pendekatan tertentu oleh pemerintah daerah. Kurangnya perhatian dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran orang tua tentang arti penting pendidikan. Begitu juga dengan faktor budaya. Faktor budaya yang dimaksudkan adalah adanya pandangan yang kurang tepat pendidikan yaitu, pendidikan belum tentu menjamin kehidupan yang lebih layak. Sebab, banyak anak-anak tidak memiliki latar belakang pendidikan tetapi dapat hidup layak.

Hal ini juga di sampaikan oleh informan PKMB yang mengatakan bahwa:

“Upaya mengatasi kondisi di atas, selain melakukan pembinaan maka pemerintah melakukan kampanye pendidikan yang telah bekerja sama dengan perangkat pemerintahan yang ada di Kecamatan dan Kelurahan/Desa berupa sosialisasi dan penyediaan taman baca di setiap kelurahan/desa dalam rangka memberikan pemahaman dan motivasi kepada masyarakat dan terkhusus bagi setiap orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hasil wawancara oleh informan NA pada tanggal 26-09-2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pemerintah daerah dapat mensosialisasikan kebijakan kebijakan strategis terutama

dibidang pemerataan dan perluasan akses, misalnya subsidi pendidikan gratis, penyaluran dana BOS. Dan pemerintah juga membantu dalam hal pembangunan sekolah di daerah terpencil agar anak-anak yang ingin sekolah lebih muda menjangkau tempat belajar dan tidak jauh dari lokasi daerahnya masing-masing. Selanjutnya hasil wawancara dengan Masyarakat mengatakan bahwa:

“Kita sebagai orang tua itu berharap kepada pemerintah dan dinas pendidikan seharusnya melakukan pendataan terhadap anak-anak yang tidak bersekolah secara efektif dan merata supaya nantinya nanti diberikan bantuan dan apa masalahnya sehingga tidak bersekolah supaya juga mencegah terjadinya buta aksara.” (hasil wawancara dengan MR pada tanggal 27-09-2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut mengatakan bahwa Pemerintah dan Dinas Pendidikan seharusnya melakukan pendataan tiap-tiap daerah yang ada di Kabupaten Gowa terhadap anak-anak yang tidak bersekolah kemudian nantinya akan diberikan solusi dan bantuan terhadap kendalanya sehingga mencegah terjadinya buta aksara.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu Sebagai wujud tanggung jawab pemerintah daerah terhadap hak setiap masyarakat, khususnya dalam menekan angka anak putus sekolah yang terjadi di Kabupaten Gowa, tentunya membutuhkan peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. Dimana, pemerintah daerah mengetahui apa yang menjadi hak dan kebutuhan masyarakatnya. Adapun peranan pemerintah daerah dalam menekan angka anak putus sekolah antara lain: Kebijakan Pemerintah Daerah dalam menekan angka Anak Putus Sekolah yakni berupa gerakan penuntasan wajib belajar. 12 tahun sebagai wujud

pemenuhan hak dasar masyarakat sesuai visi dan misi pembangunan Kabupaten Gowa; Pemberian bantuan dana, Pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin Program BSM (Bantuan Siswa Miskin); Sosialisasi kepada masyarakat.

2. Membuat Cara-Cara Baru Dalam Proses Pembelajaran

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Upaya yang dilakukan pemerintah antara lain mengupayakan pendidikan yang merata dan bermutu, menjangkau semua anak bangsa dengan proses pendidikan yang bermutu yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu juga ditetapkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Harapannya dengan berbagai upaya tersebut kualitas pendidikan di negara kita akan meningkat dan anak bangsa dapat sejajar dengan anak-anak bangsa lain.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (learning centered) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman

yang mendalam (deep learning), dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu siswa.

inovasi pembelajarannya yaitu kegiatan belajar pada murid yang dikelola, dikembangkan dan dirancang secara dinamis, kreatif dengan melaksanakan pendekatan multi kepenjuru yang lebih bagus, untuk menerapkan proses dan keadaan pembelajaran yang nyaman bagi murid atau siswa.

Hal ini di sampaikan oleh Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa, mengatakan bahwa:

“inovasi pembelajaran terbaru bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Inovasi atau yang biasa dikatakan dengan pembaharuan bukan sering dapat dikatakan sesuatu hal yang baru diciptakan, akan tetapi dapat berupa sesuatu yang sudah “lama” diterapkan, dikenal, atau diterima oleh masyarakat di luar skema sosial yang berprasangka menjadi entitas yang masih “baru” oleh karena itu kami sudah menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas.” (Hasil wawancara oleh informan NW pada tanggal 27-09-2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut mengatakan bahwa untuk meningkatkan pendidikan perlu adanya pembaharuan yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya sehingga Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa telah menyiapkan tenaga relawan pendidik yang berkualitas dan inovatif sehingga para pendidik tidak mudah bosan dan untuk menumbuhkan semangat belajar.

Hal ini juga di sampaikan oleh informan PKBM yang menyatakan bahwa:

“inovasi yang telah dilakukan pemerintah untuk memutus angka putus sekolah saya rasa itu sudah bagus dan mengikuti perkembangan zaman salah satu contohnya yel-yel ini kadang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru menyerukan siswa untuk beriringan menyanyikan beberapa yel yang telah diajari kepada mereka. Tujuannya antara lain menumbuhkan gairah belajar siswa, menjadikam kondisi proses belajar mengajar yang menyenangkan, menciptakan pertalian yang bersahabat antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa” (hasil wawancara oleh informan NA pada tanggal 27-09-2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut

mengatakan bahwa tenaga pendidik sudah menerapkan inovasi-inovasi yang baru seperti sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru menyerukan siswa untuk beriringan menyanyikan beberapa yel yang telah diajari kepada mereka. Tujuannya antara lain menumbuhkan gairah belajar siswa, menjadikam kondisi proses belajar mengajar yang menyenangkan, menciptakan pertalian yang bersahabat antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Hal ini juga di sampaikan oleh masyarakat sekalu orang tua siswa yang mengikuti program buta aksara yaitu mengatakan bahwa:

“Menurut saya sih inovasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah itu sudah sangat baik dan anak-anaknya juga dirumah seperti membangun kepribadian seorang anak, belajar sikap yang baik dengan orang lain, dan mengevaluasi hasil dari berpikir kreatif” (hasil wawancara oleh inforaman NM pada tanggal 27-09-2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut mengatakan

bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan yang di sekolah sudah sangat baik dan seharusnya para orang tua pendidik juga mengajarkan anak-anaknya juga dirumah seperti membangun kepribadian seorang anak, belajar sikap yang baik dengan orang lain, dan mengevaluasi hasil dari

berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa bahwa Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa telah menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan inovatif Pembelajaran yang berpusat pada guru berangsur harus dikurangi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa bahwa ia mampu. Keterlibatan atau campur tangan guru dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa fleksibel sesuai dengan tingkat kemandirian siswa. Jika siswa telah mempunyai ekspektasi, regulasi diri dan motivasi yang tinggi, maka guru hanya mengarahkan saja. Tetapi untuk siswa yang bermasalah, keterlibatan guru masih sangat diperlukan agar siswa dapat menemukan jati diri dan berhasil dalam belajarnya.

3. Adanya Niat Baik Kesungguhan Dari Pemerintah Untuk Mengatasi Buta Aksara

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Gowa di bidang pendidikan yakni meningkatkan akses masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu terhadap layanan pendidikan yang berkualitas di semua jenjang pendidikan, utamanya SD, SLTP dan SLTA. kebijakan pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan anak putus sekolah yang terjadi adalah gerakan penuntasan wajib belajar 12 tahun dan Pendidikan dalam bentuk Peraturan Daerah, yang telah diberikan kepada setiap perangkat pemerintahan yang ada di kecamatan, kelurahan atau desa, untuk kemudian disosialisaikan dan memberikan pemahaman kepada setiap

masyarakat sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam menjamin hak setiap masyarakat akan pendidikan. Walaupun pada kenyataannya kebijakannya tersebut belum mampu untuk mengatasi anak putus sekolah. akan tetapi perlunya tanggung jawab pemerintah daerah untuk mengawal kebijakan ini terlaksana dengan sebagaimana mestinya sampai masyarakat sadar akan aturan ini dan paham akan pentingnya Pendidikan.

Mencegah buta aksara harusnya diawali dengan validasi data peserta didik yg berhenti sekolah yang lebih teliti lagi. Akurasi data tersebut sangat bergantung pada laporan dari aparaturnegara di tingkat terendah, seperti RT dan RW. Dengan pembenahan data dan asumsi masalah, pemerintah pusat kemudian bias menentukan skala prioritas daerah mana saja yang dipandang perlu diperlakukan khusus. Mengatasi buta aksara merupakan kesibukan yang rumit karena beberapa masalah yang harus diselesaikan. Buta aksara tidak akan selesai dengan hanya mendirikan sekolah di lingkungan daerah pelosok, akan tetapi juga kapabilitas kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan dengan indikator tersebut peneliti kemudian mewawancarai selaku Sub Bagian Perencanaan dan pelaporan yang mengatakab bahwa

“pemerintah sudah berupaya memutus angka anak putus sekolah dan buta aksara dengan mengeluarkan beberapa kebijakan seperti sekolah gratis, Strategi pemerintahan dalam upaya mengatasi buta aksara atau huruf dengan melalui inovasi karena langkah yang dilakukan pemerintah seharusnya diperbaiki dengan strategi yang dinilai berhasil untuk menurunkan angka buta huruf di Kabupaten Gowa Kecamatan Palangga” (Hasil wawancara oleh informan NW pada tanggal 25-09-2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut mengungkapkan bahwa Pemerintah Kabupaten Gowa telah berupaya dengan maksimal dalam mengatasi buta aksara dengan melalui inovasi karena strategi yang diterapkan yang lalu diperbaiki dengan strategi yang dinilai berhasil untuk mengatasi buta aksara seperti kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

Hal ini juga di sampaikan oleh informan PKMB yang mengatakan bahwa:

“Pandangan masyarakat terhadap pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan di bangku sekolah. Pandangan masyarakat yang maju tentu berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian pula anak-anak mereka akan menjadi bertambah maju pula pendidikannya dibanding dengan orang tua mereka” (hasil wawancara oleh informan NA pada tanggal 27-09-2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut mengatakan bahwa upaya pemerintah sudah sangat maksimal dengan rancangan literasi yang bukan hanya terikat baca tulis, tetapi juga antara lain media atau informasi, numerasi dan finansial dan Pemerintah juga harus berinovasi melalui strategi pendekatan kebutuhan ekonomi dikarenakan kebanyakan yang mengalami buta aksara itu dikarenakan faktor kemiskinan dan juga putus sekolah

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Adanya niat baik dan sungguh-sungguh dari pemerintah. Pemerintah harus mempunyai niat yang baik, sungguh-sungguh dan serius untuk memberantas buta huruf untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Upaya yang di lakukan pemerintah daerah dalam

mengatasi anak yang putus sekolah adalah Pertama, Pembiayaan Pendidikan yaitu Kebijakan di bidang pendidikan yang berupa penuntasan wajib belajar 12 tahun dan pendidikan GRATIS, Program bantuan siswa miskin yang berupa PKH, PIP, BLT, dan Bantuan seragam sekolah Kedua, Penyediaan Informasi Yaitu Sosialisasi kepada masyarakat yang berupa membujuk masyarakat dan mendatangi rumah rumah masyarakat untuk sosialisasi pentingnya pendidikan.

4. Perlunya Keterlibatan Berbagai Pihak Dalam Upaya Percepatan Mengatasi Buta Aksara

Perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam upaya percepatan pemberantasan buta huruf. Pemberantasan buta huruf bukan hanya tugas pemerintah tetapi itu tugas kita semua selaku generasi penerus bangsa.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga harus berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan juga ormas-ormas yang lain untuk keefektifan penerapan rencana ini agar angka buta aksara di Kabupaten Gowa dapat menurun semaksimal mungkin. Diminta dengan adanya sumbangsih dari ormas lain, angka buta aksara bisa menurun lebih sigap dan lebih terarah. Mencegah buta aksara bukanlah tugas pemerintah saja tetapi itu tugas semua warga selaku generasi penerus masa depan bangsa.

Abad 21 yang dicirikan oleh perubahan ekonomi yang cepat, dilengkapi dengan ledakan dan kemudahan memperoleh informasi dan kemajuan teknologi yang tepat untuk menguasai berbagai kompetensi baru, sehingga diperlukan paradigma pembelajaran yang baru. Para

pendidik harus membuang cara lama dalam melihat dan menanggapi pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses mempelajari. Menurut Ong-Seng Tan (2004), pembelajaran yang baik pada abad 21 adalah pembelajaran yang mampu menjelaskan bagaimana seharusnya siswa belajar dan berpikir. Dengan demikian pendidikan dituntut mampu mendiskripsikan, mendesain lingkungan dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga cara siswa belajar dan mengetahui dapat dimanifestasikan dalam kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, mandiri (self-regulated), dan terarah (self-directed). Peranan guru sangat penting dalam memberdayakan kemampuan berpikir peserta didik. Kalau kita cermati, proses belajar yang diperoleh siswa lebih banyak pada “belajar tentang” (learning about thing) dari pada “belajar menjadi” (learning how to be). Siswa mengetahui bahwa menolong sesama teman bisa mendapatkan pahala, tetapi siswa tidak belajar mengubah perilaku sehingga bisa berbuat baik kepada sesama teman. Tampaknya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil transmisi informasi, belum merupakan sesuatu yang dicari, digali, dan ditemukan sendiri sehingga betul-betul menjadi miliknya dan menjadi bagian dari kehidupannya.

Berdasarkan di atas adapun hasil wawancara dengan Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan menjelaskan bahwa:

“pemerintah sudah melakukan upaya kerja sama dari berbagai pihak seperti dinas pendidikan dan PKMB serta kelompok-kelompok pengajar lainnya”(hasil wawancara oleh NW pada tanggal 25-07-2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut mengatakan

bahwa pemerintah sudah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan maupun ormas lain hingga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didapatkan di Kabupaten Gowa yang terlibat untuk memberikan diklat khusus kepada penyandang buta aksara tertinggal dari daerah yang lain hingga negara.

Hal ini juga di sampaikan oleh informan selaku Masyarakat menyampaikan bahwa:

“pemerintah dengan dinas Pendidikan maupun PKBM sudah melaksanakan kerjasama secara optimal akan tetapi dalam pelaksanaannya program ini ditemui banyak kendala yang dihadapi di lapangan. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri” (hasil wawancara oleh informan KS pada tanggal 27-09-2023)

Berdasarkan hasil wawancara informan tersebut mengatakan bahwa pemerintah dengan Dinas Pendidikan maupun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sudah melaksanakan kerjasama secara optimal akan tetapi dalam melaksanakan program ini ditemui banyak kendala yang dihadapi di lapangan. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan dengan indikator tersebut bahwa pemerintah sudah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan maupun ormas lain hingga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didapatkan di Kabupaten Gowa dalam mencegah buta aksara akan tetapi dalam melaksanakan program ini ditemui banyak kendala yang dihadapi di lapangan. Hal ini di karenakan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya adapun kesimpulan dari skripsi ini yaitu

1. Mengurangi jumlah anak yang tidak bersekolah yaitu Sebagai wujud tanggung jawab pemerintah daerah terhadap hak setiap masyarakat, khususnya dalam menekan angka anak putus sekolah yang terjadi di Kabupaten Gowa, tentunya membutuhkan peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa.
2. Membuat cara-cara baru dalam proses pembelajaran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gowa telah menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan inovatif Pembelajaran yang berpusat pada guru berangsur harus dikurangi.
3. Pemerintah harus mempunyai niat yang baik, sungguh-sungguh dan serius untuk memberantas buta huruf untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
4. Perlunya keterampilan berbagai pihak dalam upaya percepatan mengatasi buta aksara bahwa pemerintah sudah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, dalam mencegah buta aksara akan tetapi dalam melaksanakan program ini ditemui banyak kendala yang dihadapi di lapangan. Hal ini di karenakan kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis ada berapa hal yang penulis sarankan

1. Pemerintah harus lebih tegas dalam merancang sebuah program agar pada akhirnya suatu program dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Seperti mengurangi angka buta aksara di Kabupaten Gowa Khususnya di Kecamatan Palangga.
2. Pemerintah seharusnya selalu melakukan kerjasama dengan instansi/pihak lain agar mengurangi angka buta aksara di Kabupaten Gowa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sahputra. (2016). Peran UNESCO Dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Indonesia Tahun 2007-2012. 1–23.
- Awaliyah, T., & Nurzaman, N. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>
- Arief, Muhammad Putra. (2018) .Peran Dinas Pendidikan Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir (Studi Pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan). Rania and Ermanovida Sriwijaya University.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Sistematika, Teori Peran, dan Tarapan*. Jakarta: PT.bumi aksara.
- Basrowi dan suwandi. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Bawani&Fauziyah. 2014. *Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun,GresikKependidikan4 (1).Diakses tanggal 25 Maret 2017.*
- Hairuddin, Heru. 2011. *Manajemen operasi buku kedua (edisi Sembilan)*. Jakarta:Salemba Empat.
- Irmawati Ais . 2017. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan dan Kabudayaan*. Vol 2, Nomor 1, Juni
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010.Kemdiknas.go.id Balai Pustaka Departemen Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Diakses 22 november 2010. <http://bahasa.kbbi/index.php>
- Karnati, Neti. 2020. *Konsep Dan Implementasi Program Pendidikan Keaksaraan Dasar*.
- Mochammad Masrikan. (2019). Optimalisasi Potensi Wakaf Di Era Digital Melalui Platform Online Wakafin.Com Dengan Konsep Crowdfunding Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat. *Istismar: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.1(1),1–12.

<http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/istismar/article/view/300>

Mz, Ihsan. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>

Marzusi Dedy. Skripsi, Kinerja Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Dalam Pemberantasan Buta Aksara di Karanganyar. UNS-FISIP Jur. Ilmu Administrasi-D.0104046-2010.

Marzusi, D. (2010). Kinerja kantor dinas pendidikan pemuda dan olah raga dalam pemberantasan buta aksara di kabupaten Karanganyar.

MuhibbinSyah. 2010. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.

Moleong, L.J. 2011. Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PTRemaja Rosdakarya

Purwanto Antonius. 2019. Budaya pendidikan, Dalam Pemberantas dan Penghapusan Buta Aksara. Diakses 18 September 2019. <https://jurnal.ac.id/index.php/pancara/articel/.2603/2097/>;

Permana, Heru Heirudin.2011. Buta Huruf. Diakses Pada tanggal 19 januari 2012, jam 20.00 WIB. <http://herhaiper.blogspot.com./1011/>.

Pramudita.2018. Optimalisasi Pelayanan Pendidikan Menurut Pandangan Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2018. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>.

Risnawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. EJournal Ilmu Pemerintahan, 5(1), 199–212.

Rao, Singiresu S. 2009. Engineering Optimalisasi: Theory and Practice. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc. Diakses pada tanggal 20 juni 2013. <http://repository.unpas.ac.id.com>.

Suherman. 2011. Penelitian pendidikan. Bandung: Universitas pendidikan Indonesia.

Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode

- Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>
- Subekti, S., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Optimalisasi Distribusi Sekolah Tingkat Dasar (SD/MI) berdasarkan Pola Persebaran Pemukiman di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 267–272.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>





PEDOMAN WAWANCARA

INDIKATOR

1. Mengurangi jumlah anak yang tidak bersekolah.
 - a. Bagaimanakah peran pemerintah dalam mengurangi jumlah anak putus sekolah?
 - b. Apakah inovasi yang dilakukan bapak/ibu agar anak rajin dan tidak putus sekolah?
 - c. Apakah menurut bapak/ibu faktor yang mempengaruhi anak-anak putus sekolah?
2. Membuat cara-cara baru dalam proses pembelajaran.
 - a. Bagaimanakah cara bapak agar anak-anak lebih tertarik untuk bersekolah?
 - b. Langkah-langkah apa yang sebaiknya dilakukan ketika melakukan kegiatan awal pembelajaran agar anak tidak putus sekolah?
 - c. Bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar tidak putus sekolah?
3. Adanya niat baik kesungguhan dari pemerintah untuk mengatasi buta aksara.
 - a. Apa yang dilakukan pemerintah untuk menangani penduduk yang buta huruf?
 - b. Apakah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah penduduk?
 - c. Bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah kepadatan penduduk?
4. Perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam upaya percepatan mengatasi buta aksara.
 - a. Mengapa masyarakat membutuhkan bimbingan buta aksara?
 - b. Jelaskan sejak kapan pemberantasan buta aksara dilakukan?
 - c. Apa yang dilakukan pemerintah untuk menangani penduduk yang buta huruf?

DOKUMENTASI

1. DOKUMENTASI BERSAMA PEMERINTAH



2. DOKUMENTASI BERSAMA PKMB



3. DOKUMENTASI BERSAMA MASYARAKAT







Universitas
Muhammadiyah
Makassar
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqbal Lantai 5 Jalan Sultan Alauddin No. 239 Makassar 90221
Telp. (0411) 866 972 Fax. (0411) 865 588
Official Email: fkip@unismuh.ac.id
Official Web: fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2238/FSP/A.1-VIII/VIII/1445 H/2023 M
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Putri Sharmita Muda
St a m b u k : 10561 11041 19
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa
Judul Skripsi : ***“Optimalisasi Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Buta Aksara di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”***

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu. Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 16 Agustus 2023

Ketua Jurusan MAN


Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si
NBM: 991 742



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : plsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 24329/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Gowa
 Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2287/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 16 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : PUTRI SHARMITA MUDA
 Nomor Pokok : 105611104119
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" OPTIMALISASI DINAS PENDIDIKAN DALAM MENGATASI BUTA AKSARA DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 23 Agustus s/d 22 Oktober 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 23 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 30 || Tlp. 0411-387188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1066 DPM-P1SP-PENELITIAN/VIII/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 24329/S/01/PTSP/2023 tanggal 23 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **PUTRI SHARMITA MUDA**
 Tempat/Tanggal Lahir : Makassar / 16 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105611104119
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Btn Jene Tallasa D2/5

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"OPTIMALISASI DINAS PENDIDIKAN DALAM MENGATASI BUTA AKSARA DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"

Selama : 23 Agustus 2023 s/d 22 Oktober 2023
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Men taati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 24 Agustus 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. KETUA LP3M UNISMUH DI MAKASSAR
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

REGISTRASI 1549 DPM.

PTSP-PENELITIAN VIII-2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE-I-BSSN





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR BIDANG PENDIDIKAN KEC. PALLANGGA**

Alamat : Jl.Poros Pallangga Raya Kel.Mangallit No.69 Kode Pos 92161

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 005 /Korwil bp Disdik-PLG/ 1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR. ULFA TENRI BATARI, M. PD
Jabatan : Kepala Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Pallangga

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Putri Sharmita Muda
Nim : 105611104119
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Pallangga terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2023 s/d 22 Oktober 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI DINAS PENDIDIKAN MENGATASI BUTA AKSARA DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cambaya, 22 Januari 2024

Koordinator Wilayah Bid.Pendidikan Kec.Pallangga

Dr. ULFA TENRI BATARI, M.Pd

Nip : 19860605 200604 2 001

Pangkat : Pembina, IV/a



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Sharmita Muda
Nim : 105611104119
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Desember 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuzumay S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

Putri Sharmita Muda 105611104119 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.stdiis.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Higher Education Commission
Pakistan

Student Paper

2%

3

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

2%

5

inilaki.com

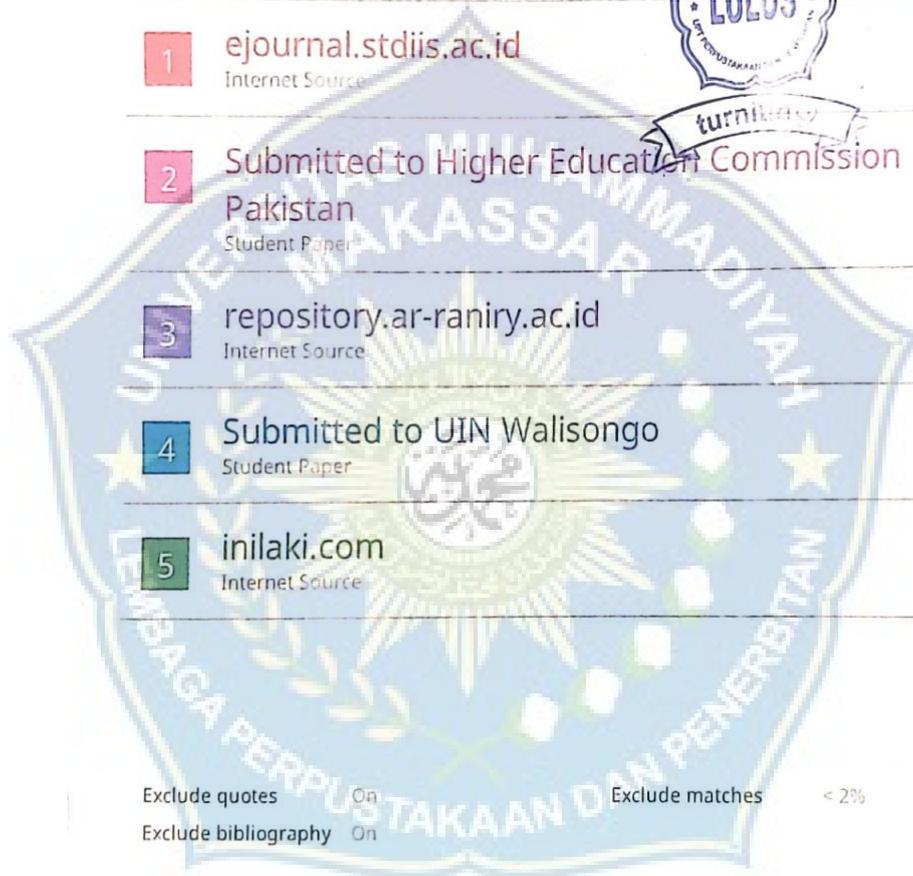
Internet Source

2%

Exclude quotes Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



Putri Sharmita Muda 105611104119 BAB II

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		10%
2	media.neliti.com Internet Source		1%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		1%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source		1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source		1%
6	repository.unsri.ac.id Internet Source		1%
7	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source		1%
8	Submitted to IAIN Kudus Student Paper		1%
9	www.coursehero.com Internet Source		1%

Putri Sharmita Muda 105611104119 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES



5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

10%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



Putri Sharmita Muda 105611104119 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCE

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude matches

2%

Exclude bibliography On



Putri Sharmita Muda 105611104119 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.ub.ac.id
Internet Source

5%



turnitin

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Putri Sharmita Muda, Lahir di Makassar pada tanggal 16 Mei 2000, Penulis adalah anak Kedua dari 2 bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Ayahanda Anshar Muda S.sos, Msi dan Ibunda Dra.Yummi. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2006 Di SD INPRES JENE'TALLASA Dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 PALLANGGA dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 GOWA dan mengambil jurusan IPS. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 9 GOWA pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada tahun yang sama dan mengambil Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2024 dengan gelar sarjana (S.AP). Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamalkan dan memberi manfaat bagi orang banyak.